

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 314-319
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11442054)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11442054>

Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Putri Dirgahayu Pasaribu¹, Inom Nasution², Nurdelita Anggraini³, Salsabila As Syifa⁴,
 Mahyuni Harahap⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: putridirgahayupuput@gmail.com¹, inom@uinsu.ac.id², nurdelitaa@gmail.com³,
salsabilaassyifa80@gmail.com⁴, mahyuniharahap47@gmail.com⁵

Abstract

Guidance and Counseling Management is very important in improving the quality of education by providing the support and intervention that students need to reach their maximum potential. In an effort to improve the quality of education, BK management must also be oriented towards customer satisfaction, namely students and parents. BK management must be able to provide very high satisfaction to customers by improving the quality of BK services and increasing student participation in the learning process. This article examines how the implementation of effective BK management can improve the quality of education through strengthening learning motivation, improving student behavior, and reducing the level of delinquency. teenager. Through literature study, it involves theoretical studies. The research results show that good guidance and counseling management contributes significantly in shaping students' character and academic achievement, thus emphasizing the importance of integrating guidance and counseling in strategies to improve the quality of education.

Keywords: Management, Improving, Education.

Abstrak

Manajemen Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan dengan menyediakan dukungan dan intervensi yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, manajemen BK juga harus berorientasi pada kepuasan pelanggan, yaitu siswa dan orang tua. Manajemen BK harus mampu memberikan kepuasan yang sangat tinggi kepada pelanggan dengan cara meningkatkan kualitas layanan BK dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Artikel ini mengkaji bagaimana penerapan manajemen BK yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan motivasi belajar, perbaikan perilaku siswa, dan pengurangan tingkat kenakalan remaja. Melalui Studi Kepustakaan menyangkut kajian teoritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen BK yang baik berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan prestasi akademis siswa, sehingga menekankan pentingnya integrasi BK dalam strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Meningkatkan, Pendidikan.

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk suasana belajar yang mendorong manusia untuk aktif meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan pendidikan dan proses belajar disekolah saat ini menunjukkan kondisi yang masih kurang dari sempurna. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya mutu dan daya saing manusianya. Banyak pakar memandang bahwa pembelajaran saat ini belum bisa memberikan pengajaran pada anak sesuai hasil yang diinginkan atau diharapkan. Kelemahan yang terlihat cenderung hanya berfokus pada pemberian informasi, dan jugates yang hanya sekedar memproduksi terhadap pemberian informasi tersebut.

Bagaimanapun pendidikan formal disekolah mempunyai tujuan yakni membantu peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk mengejar mutu pendidikan suatu bangsa. Maka dapat dikatakan bahwa output sekolah dinyatakan bermutu apabila sekolah dapat mengusahakan tugas perkembangan peserta didiknya tercapai secara optimal. karena pada dasarnya manusia yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang bermutu. Dalam pendidikan nasional mutu pendidikan merupakanpermasalahan utama yang harus dihadapi. Di Indonesia mutu pendidikan masih sangat rendah dan berbagai usaha yang telah

dilaksanakan oleh pemerintah untuk menaikkan mutu pendidikan di Indonesia masih belum merata. Dalam pelaksanaannya, pemerataan serta akses pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih jauh dari harapan.

Maka untuk mengatasi adanya ketidak merataan ini, pemerintah membuat suatu kebijakan yang termuat pada peraturan pemerintah no.19 tahun 2005. Mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berisikan tentang pemberian layanan teruntuk masyarakat yang menggunakan jasa pendidikan baik yang pendidikan negeri maupun pendidikan yang didirikan oleh masyarakat swasta. SNP adalah suatu kriteria minimal tentang system pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Manajemen mutu pendidikan yang menjadi permasalahan utama dalam optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Directing*)serta pengawasan (*controlling*) program pendidikan. Namun jika manajemen yang dikelola dilaksanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dilihat keberhasilan dari manajemen mutu, tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Instansi sekolah mempunyai pengaruh besar dalam tercapainya keberhasilan guru membimbing dan menerapkan fungsi manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan optimal. Bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa konsep dari terselenggaranya manajemen bimbingan dan konseling ialah dengan terwujudnya makna dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 yang menjadi panduan dalam melaksanakan tata kelola bimbingan dan konseling mulai dari *planning*, *organizing*, *staffing*, *leading* dan *controlling*.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan manajemen layanan bimbingan dan konseling harus mengikuti tujuan dan visi misi sekolah. Maka dalam proses manajemen perlu memperhatikan kebutuhan para siswanya. Guru pembimbing maupun pihak sekolah harus memperhatikan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan-permasalahan apapun yang dialami oleh siswanya baik mengenai kehidupan sosialnya maupun permasalahan pribadi yang dapat membebani siswa perlu diberikan layanan agar proses belajar mereka tidak terganggu dan tercapai hasil belajar yang optimal sehingga mutu pendidikan didapat sesuai harapan. Selain itu dalam kurikulumnya juga harus dibentuk proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan potensi yang dimiliki di dunia kerja. Untuk memaksimalkan potensi inilah diperlukan manajemen layanan bimbingan dan konseling terutama sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*literature*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen bk dalam meningkatkan mutu pendidikan. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, maka artikel ini dirujuk berdasarkan studi artikel atau jurnal yang sesuai dan valid dengan judul artikel ini, yaitu manajemen bk dalam meningkatkan mutu pendidikan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi Kepustakaan menyangkut kajian teoritis serta referensi yang berkaitan dengan nilai, *culture*, dan perkembangan norma terhadap kondisi sosial yang diteliti. Proses pengumpulan data bersumber dari buku, jurnal, serta artikel terpercaya yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan teori-teori yang terkait, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Data yang dikumpulkan berupa kalimat yang mempunyai makna sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang lebih nyata dari pada angka ataupun frekuensi. Metode ini menekankan dengan deskripsi yang jelas pada catatan yang menggambarkan situasi yang benar-benar ada untuk mendukung penyajian data. Data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan manajemen bimbingan konseling dan mutu pendidikan. Maka dari itu dengan berbagai rujukan yang ada artikel ini bertujuan membahas lebih dalam mengenai Manajemen Bk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Bimbingan Dan Konseling

Manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang dapat diartikan sebagai tata pelaksanaan maupun pengelolaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alhogbi yang dikutip dari Fawri definisi dari manajemen secara etimologi berasal dari kata “*managio*” yang memiliki arti kepemimpinan, atau “*manage*” yang diartikan sebagai melatih dalam mengatur langkah-langkah.

Sesuai dengan yang tertuang dalam Permendikbud bahwasanya bimbingan konseling merupakan suatu bentuk layanan profesional terhadap suatu pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional di bidangnya, baik guru BK maupun konselor. Dikemukakan oleh Arifin yang dikutip dari Su’ainah bahwa bimbingan merupakan suatu proses upaya pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang dengan tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Hal ini juga dikemukakan oleh Hikmawati bahwa bimbingan ialah salah satu program dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu dalam memaksimalkan perkembangan dari setiap individu. Sedangkan definisi dari konseling sendiri seperti yang disampaikan oleh Yusuf yang dikutip dari Su’ainah mengungkapkan konseling ialah ikatan yang bersifat rahasia secara tatap muka dengan menunjukkan sikap attending sekaligus memberikan waktu dalam proses penyampaian masalah kepada konseli.

Dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin tercipta, terselenggara, dan tercapai dengan baik apabila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (*manajemen*) yang profesional dalam mutu. Untuk itu diperlukan tenaga pembimbing yang profesional dalam mengelola sistem layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi yang terintegrasi di sekolah.

Fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam BK terlihat dan dapat diwujudkan dalam perencanaan program, pengorganisasian aktivitas, dan semua unsur pendukung BK. BK perlu dilakukan sebagai aktivitas layanan bermutu, yaitu mampu mengintegrasikan, mendistribusikan, mengelola dan mendayagunakan semua sumber daya secara optimal agar dapat mengembangkan seluruh potensi individu. Untuk tercapainya program perencanaan BK yang efektif dan efisien, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1) Analisis kebutuhan siswa
- 2) Penentuan tujuan BK
- 3) Analisis situasi sekolah
- 4) Penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan
- 5) Penetapan metode pelaksanaan kegiatan
- 6) Penetapan personel kegiatan
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya kegiatan
- 8) Perkiraan tentang hambatan kegiatan dan antisipasinya.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan serta penataan sebuah lembaga pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan dengan tujuan supaya dapat mengembangkan kemampuan diri individu secara optimal. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan dan konseling ini tentunya juga sangat dibutuhkan tak terkecuali dalam lingkup sekolah. Dari adanya layanan konseling di sekolah, peserta didik tentunya lebih mampu dalam mencapai standar sekaligus kemampuan akademis yang mereka miliki. Untuk itu dalam pelaksanaan pemberian layanan konseling, tentunya terdapat beberapa hal yang perlu dilaksanakan diantaranya seperti asas dan prinsip dalam bimbingan dan konseling.

Sekolah yang termasuk dalam kategori lembaga pendidikan tentu juga membutuhkan pelayanan bimbingan konseling yang tak lain memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas yang dapat membantu mengoptimalkan pengentasan permasalahan siswanya, supaya dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dari masing-masing siswa. Sebelum mencapai tujuan tersebut tentunya konselor perlu memenuhi asas sekaligus prinsip dari bimbingan dan konseling. Kedua hal ini tidak

dapat diabaikan begitu saja, karena pelaksanaan asas bimbingan dan konseling tersebut dapat memperlancar pelaksanaan konseling sekaligus dapat menjamin keberhasilan dari proses konseling yang dilakukan. Sedangkan prinsip dari bimbingan dan konseling juga dapat mempermudah dalam menjabarkan mengenai pokok dasar pemikiran yang nantinya dapat sebagai pedoman dari program pelaksanaan. Dengan kata lain prinsip bimbingan konseling merupakan suatu aturan yang dapat mengarahkan kemana tujuan konseling tersebut akan dilakukan. Sehingga perlu adanya prinsip dalam pemberian layanan konseling supaya dalam pemberian konseling memiliki landasan yang terarah dan terstruktur.

Pada penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah selain memuat mengenai fungsi yang berdasarkan terhadap prinsip-prinsip bimbingan konseling yang harus terpenuhi, selain itu dalam pelaksanaan konseling juga dibutuhkan pemenuhan terhadap asas-asas yang terkandung di dalamnya. Hal ini diharapkan supaya dapat memberikan kelancaran terhadap pelaksanaan program dari bimbingan dan konseling.

Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/ perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik. Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang.

Dari pengertian mutu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan "pelanggan pendidikan". Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas product yang dihasilkan lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

Manajemen Bk Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Pendidikan di Indonesia mengalami hambatan pada pemahaman materi yang sulit dipahami oleh siswa yang menjadi substansi kurikulum. Tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, hal ini tentu karena kemampuan yang dilakukan masing-masing siswa berbeda. Oleh karenanya, dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa perlu menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa mutu belajar siswa di Indonesia sangatlah rendah. Masalah belajar yang sering dihadapi siswa seperti sulit berkonsentrasi, kebiasaan belajar yang tidak baik, mudah bosan, Serta cepat lupa mengenai materi yang dipelajari dan lain sebagainya.

Hal tersebut yang menjadi tugas manajemen layanan bimbingan konseling sekaligus sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswanya. Sebagaimana konsep dari manajemen bimbingan dan konseling, maka dalam rangka usaha untuk meningkatkan mutu belajar siswa juga perlu dilaksanakannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sekaligus penilaian (evaluasi).

Manajemen pelayanan bimbingan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan ke dalam pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar dapat mencapai tujuan

yang efektif dan efisien. Manajemen Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menyediakan dukungan dan bimbingan yang komprehensif bagi siswa. Layanan BK yang dikelola dengan baik tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah akademis tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan perilaku siswa, yang semuanya berkontribusi terhadap pencapaian hasil pendidikan yang lebih baik. Melalui berbagai program dan kegiatan, BK membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti pengelolaan stres, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Selain itu, BK juga berperan dalam pencegahan masalah melalui pendekatan proaktif, seperti mengidentifikasi potensi masalah sedini mungkin dan memberikan intervensi yang diperlukan sebelum masalah tersebut berkembang lebih lanjut.

Manajemen BK dengan baik mengalami peningkatan signifikan dalam berbagai indikator mutu pendidikan. Misalnya, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, nilai ujian yang lebih baik, serta penurunan tingkat kenakalan remaja dan masalah perilaku lainnya. Hal ini terjadi karena BK tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Evaluasi dan pemantauan berkala yang dilakukan oleh tim BK juga memastikan bahwa program-program yang dijalankan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat dilakukan penyesuaian jika diperlukan. Selain itu, manajemen BK yang baik juga mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan memberikan bimbingan yang holistik, BK membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Pembentukan karakter ini sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan sekolah yang positif ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, karena siswa yang merasa aman dan didukung lebih mungkin untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Secara keseluruhan, peran manajemen BK dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak dapat diabaikan. Dengan menyediakan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, layanan BK membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dan mencapai keberhasilan akademis serta pribadi. Oleh karena itu, investasi dalam manajemen BK yang efektif sangat penting bagi sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen BK yang baik menjadi salah satu komponen utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan manajemen layanan bimbingan konseling. Dengan menyediakan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, layanan BK membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dan mencapai keberhasilan akademis serta pribadi. Oleh karena itu, investasi dalam manajemen BK yang efektif sangat penting bagi sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, manajemen BK yang baik menjadi salah satu komponen utama dalam strategi peningkatan mutu pendidikan. Manajemen mutu pendidikan yang menjadi permasalahan utama dalam optimalnya penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Directing*) serta pengawasan (*controlling*) program pendidikan. Namun jika manajemen yang dikelola dilaksanakan dengan baik maka akan mencapai tujuan yang diharapkan jika dilihat keberhasilan dari manajemen mutu, tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya.

REFERENSI

- Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.
- Muzdalifah, Ms. (2017) *Manajemen Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Undergraduate thesis, IAIN JEMBER.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Sekolah/Madrasah*. Deepublish.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67.
- Subandi, S. (2018). *Manajemen Mutu Bimbingan dan Konseling*.
- Suryaatmaja, D., Trisnamansyah, S., Gintings, A., & Hanafiah, H. (2018). Kontribusi Manajemen Layanan Bimbingan Konseling, Pembelajaran, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Nusantara Education Review*, 1(1), 17-26.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822-3835.
- Wedi, A. (2016). Konsep dan masalah penerapan metode pembelajaran: upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui konsistensi teoretis-praktis penggunaan metode pembelajaran. *Edcomtech*, 1(1), 21-28.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).